

**PENELITIAN RISBINAES
TAHUN 2011**

**Penggunaan Model *E-Learning* Pada Mata Kuliah KDM
Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa
Keperawatan di Program Studi Keperawatan Lawang
Poltekkes Kemenkes Malang**



DISUSUN OLEAH:

Pengantar Utama

NURDI PUTRANTUTUS, Kup. 70, M.Kes

Pengantar 1

NI WAYAN DWI R, SST, M.Kes

Pengantar 2

NS. RIRIN ANANTASARI, ST, Kep. Sp. Kep. M92

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN MALANG**

**PENELITIAN RISBINAKES
TAHUN 2011**

**Penggunaan Model *E –Learning* Pada Mata Kuliah KDM
Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa
Keperawatan di Program Studi Keperawatan Lawang
Poltekkes Kemenkes Malang**



DISUSUN OLEH:

Peneliti Utama :
NURUL PUJIASTUTI, S.Kep, Ns, M.Kes

Peneliti 1 :
NI WAYAN DWI R, SST, M.Kes

Peneliti 2 :
Ns. RIRIN ANANTASARI, M.Kep, Sp. Kep. Mat

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN MALANG**

LEMBAR PENGESAHAN
Laporan Hasil Penelitian Risbinakes Dengan Judul

**PENGUNAAN MODEL E – LEARNING PADA MATA KULIAH
KEBUTUHAN DASAR MANUSIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN MAHASISWA KEPERAWATAN DI PROGRAM STUDI
KEPERAWATAN LAWANG POLTEKKES KEMENKES MALANG**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 06 Oktober 2011

Peneliti Utama

Nurul Puji Astuti, SKepNs,M.Kes

Peneliti I



Ni Wayan Dwi R, A.Per.Pen,MKes

Peneliti II



Ririn Anantasari, S.Kep Ns,M.Kep.Sp.Mat

Mengetahui,
Direktur Poltekkes Kemenkes Malang



B. Doddy Riyadi, SKM., MM
NIP. 19660120 198803 1 001

Ketua Tim Pakar Risbinakes
Poltekkes Kemenkes Malang



Prof. M. Kuntoro, dr., MPH, DR.PH

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai salah satu tugas dosen didalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.

Atas kesempatan yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. B. Doddy Riyadi, SKM., MM selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam penelitian ini.
2. Tri Anjaswami, S.Kp, M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti yang berkaitan dengan proses penyusunan penelitian.
3. Seluruh dosen Prodi Keperawatan Lawang Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang yang telah membantu sampai tersusunnya penelitian ini.

Atas keterbatasan penulis masih banyak kekurangan dan mohon kritik, saran / masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

Lawang, Mei 2011

Penulis

ABSTRAK

Penggunaan Model E-Learning pada MK KDM Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa Keperawatan di Program Studi Keperawatan Lawang Poltekkes Kemenkes Malang. Nurul Pujiastuti, Ni Wayan Dwi Rosmalawati, Ririn Anantasari (2011). Risbinakes, Program Studi Keperawatan Lawang, Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Kata Kunci: *E-Learning*, mutu pendidikan

Sistem pembelajaran yang biasa digunakan saat ini adalah sistem pembelajaran tradisional yang mempunyai ciri-ciri adanya pertemuan antara mahasiswa dan dosen untuk melakukan proses belajar mengajar. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi ICT (*Information and Communication Technology*), proses pembelajaran mulai bergeser pada proses belajar, berbasis pada masalah, bersifat kontekstual dan tidak terbatas hanya untuk golongan tertentu. Pada proses pembelajaran seperti ini mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dengan mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental* dengan desain *post test control group design*. Kelompok perlakuan: pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*. Kelompok kontrol: tidak dilakukan pembelajaran *E-Learning*. Dari tabel uji statistik tersebut terlihat bahwa ada peningkatan mutu pendidikan yang bermakna yaitu $p=0,047$ yang artinya $< \alpha 0,05$ berarti H_1 diterima. Menurut peneliti, dengan penggunaan internet memudahkan penyampaian materi serta latihan soal tanpa terhalang tempat dan waktu. Mahasiswa bisa mendapatkan materi dan latihan soal dengan cara mengaksesnya melalui internet dan langsung dapat memberikan respon dengan menjawab latihan soal yang disediakan. Selain itu, mahasiswa juga dapat bertanya bila ada hal-hal yang kurang dimengerti melalui media yang sama. Namun, belum semua dosen menguasai media pembelajaran ini sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai pembelajaran lewat internet.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep <i>E-Learning</i>	6
2.1.1 Batasan <i>E-Learning</i>	6
2.1.2 Keuntungan <i>E-Learning</i>	6
2.1.3 Konfigurasi <i>E-Learning</i>	7
2.1.4 Komponen <i>E-Learning</i>	7
2.1.5 Unsur Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Web	8
2.2 Konsep Mutu Pendidikan	10
2.2.1 Batasan Mutu Pendidikan	10
2.2.2 Strategi Pelaksanaan dalam rangka Peningkatan Mutu Pendidikan	11
2.2.3 Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan	11
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	14
2.4 Hipotesis Penelitian.....	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Desain penelitian	15
3.2 Populasi dan sampel	15
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional.....	16
3.5 Tehnik Pengumpulan data	16
3.6 Analisa Data dan Penyajian Data	17
3.7 Etika Penelitian.....	17
BAB 4 PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	19
4.2 Pembahasan	22
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran yang biasa digunakan saat ini adalah sistem pembelajaran tradisional yang mempunyai ciri-ciri adanya pertemuan antara mahasiswa dan dosen untuk melakukan proses belajar mengajar. Metode ini sudah berlangsung sejak dahulu hingga saat ini guna memenuhi tujuan utama pengajaran dan pembelajaran, Namun konsep ini menghadapi kendala yang berkaitan dengan keterbatasan tempat, lokasi dan waktu penyelenggaraan dengan semakin meningkatnya aktifitas mahasiswa dan dosen.

Pergeseran paradigma sistem pembelajaran mulai nampak pada proses transfer pengetahuan. Proses pembelajaran yang ada sekarang ini cenderung lebih menekankan pada proses mengajar, berbasis pada isi, bersifat abstrak dan hanya untuk golongan tertentu (pada proses ini pengajaran cenderung pasif). Seiring perkembangan ilmu dan teknologi ICT (*Information and Communication Technology*), proses pembelajaran mulai bergeser pada proses belajar, berbasis pada masalah, bersifat kontekstual dan tidak terbatas hanya untuk golongan tertentu. Pada proses pembelajaran seperti ini mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dengan mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada (<http://agusantoso.wordpress.com>).

E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Untuk menyampaikan

pembelajaran, *e-learning* selalu diidentikkan dengan penggunaan internet. Namun sebenarnya media penyampaian sangat beragam dari internet, intranet, CD, DVD, MP3, PDA, dan lain-lain. Penggunaan teknologi internet pada *e-learning* umumnya dengan pertimbangan memiliki jangkauan yang luas.

E-Learning bisa mencakup pembelajaran secara formal maupun informal. *E-Learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, rpp, materi kuliah dan latihan soal yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati. *E-Learning* bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, diantaranya mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan *Mobile technologies* seperti PDA dan MP3 players, juga penggunaan *teaching materials* berbasis web dan hypermedia, multimedia CD-ROM atau web sites, forum diskusi, e-mail, blogs, wiki, mailing list, serta facebook.

Keuntungan menggunakan *e-learning* diantaranya menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya perjalanan, menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku), menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, melatih pelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, tenaga pengajar diharapkan mampu mengelola Blog, Wiki, Facebook, E-mail, Forum, Mailing list dsb. Tetapi *E-learning* bukan segala-galanya sebab tatap muka antara mahasiswa dan dosen sangat diperlukan. Peran dosen mempunyai porsi 20%, tugas/simulasi 20%, produk *knowledge/e-learning* 60%. Dengan demikian peran kampus

sekarang bukan hanya sebagai tempat belajar tetapi menjadikan kampus sebagai Komunitas Belajar (<http://agusantoso.wordpress.com/pengertian-e-learning>).

Mata kuliah KDM (kebutuhan dasar manusia) merupakan mata kuliah dasar yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum mereka praktek dilahan praktek. Mata kuliah KDM terdiri atas 4 SKS yaitu 2 SKS teori dan 2 SKS praktikum yang berada di semester 1. Dengan adanya kemajuan teknologi maka dalam pembelajaran mata kuliah KDM, akan diberikan pula secara *online* dengan *E-Learning*.

Menurut hasil survei pendahuluan tanggal 11 Januari 2011 dengan jumlah responden 20 mahasiswa (tingkat 1 dan 2). Sebagian besar responden (85%) mengatakan menginginkan metode pembelajaran yang inovatif seperti melalui internet, mempercepat akses materi (*hand out*) dari dosen (bisa diakses sebelum kuliah), cepat mengakses data bila ada tugas yang harus segera dikumpulkan. Meskipun demikian, tatap muka antara dosen dan mahasiswa masih sangat diperlukan untuk menjaga *contact person*.

Dengan adanya hasil survey dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penggunaan Model *E-Learning* Pada MK KDM Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa Keperawatan di Program Studi Keperawatan Lawang Politeknik Kemenkes Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Adakah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *E - Learning* Pada Mata Kuliah KDM Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa Keperawatan di Program Studi Keperawatan Lawang Politeknik Kemenkes Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *E - Learning* Pada Mata Kuliah KDM Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa Keperawatan di Program Studi Keperawatan Lawang Politeknik Kemenkes Malang.

Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi nilai post test pada kelompok yang tidak mendapatkan penggunaan *E-Learning*.
2. Mengidentifikasi nilai post test pada kelompok yang mendapatkan penggunaan *E-Learning*.
3. Menganalisa data tentang peningkatan mutu pendidikan (nilai post test) setelah penggunaan *E-Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu: mendukung pengembangan ilmu dengan tujuan akhir mengembangkan suatu model pembelajaran yang lebih aktif, inovatif dan *on line*.

2. Bagi tehnologi: mendukung pengembangan tehnologi yang berbasis komputer.
3. Bagi institusi: hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam skala yang lebih luas (se-Poltekkes Malang) serta dapat digunakan tidak hanya untuk tridarma perguruan pertama yaitu pengajaran tapi juga untuk tridarma yang lain yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 KONSEP E-LEARNING

1. BATASAN *E-LEARNING*

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh yang interaktif secara langsung dan online di dunia maya atau Internet (Edy,2002). Selama beberapa tahun terakhir, sistem *e-Learning* terus dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan penyedia jasa layanan pelatihan. Embrio dari *e-Learning* dimulai dari pengembangan konsep *distance learning*, yaitu dengan cara merekam presentasi pada pita magnetik dan CD-ROM (HP Education Services Indonesia, 2001).

2. KEUNTUNGAN *E-LEARNING*

Keuntungan menerapkan sistem *e-learning*, (HP ESI,2001) antara lain :

- a. Fleksibel, mudah diakses dan cukup nyaman digunakan, pengguna dapat mengikuti program pelatihan pada tempat yang nyaman, dapat dihadiri kapan saja, dan bebas memilih topik-topik yang disukai.
- b. *Cross-platform*, pemakai cukup menggunakan browser pada platform Windows, Unix maupun Mac, sehingga *training* dapat diikuti oleh setiap orang pada platform yang mereka gunakan sehari-hari.
- c. Relatif lebih murah dalam menjangkau target peserta, utamanya dihitung dari jumlah waktu yang dihabiskan seorang peserta pelatihan untuk menuju tempat pelatihan lintas negara.
- d. *Up-to-date*, penyelenggara pelatihan dapat memperbaiki soal-soal kapan saja.

dilengkapi dengan *scriptengine* yang memudahkan pengembang dalam membuat antarmuka dengan pengguna.

- c. *Internet Transaction Server*, bertugas menjembatani proses bisnis yang berlangsung dalam satu sistem belajar mengajar. Secara nyata dapat ditemukan dalam bentuk *Web application server*.
- d. *Learning Management System*, merupakan paduan teknologi multimedia yang disusun sedemikian rupa sehingga merepresentasikan paduan komponen-komponen pembangun suatu siklus lengkap sistem pembelajaran.
- e. DBMS, sebagai representasi pustaka sistem secara keseluruhan dapat disimpan dalam satu mesin *application server* dengan *processing power* yang tinggi, atau ditempatkan dalam mesin terpisah.

5. UNSUR PENDIDIKAN JARAK JAUH BERBASIS WEB

Suatu pendidikan jarak jauh berbasis web antara lain harus memiliki unsur sebagai berikut :

- a. Pusat kegiatan siswa; sebagai suatu *community web based distance learning* harus mampu menjadikan sarana ini sebagai tempat kegiatan mahasiswa, dimana mahasiswa dapat menambah kemampuan, membaca materi kuliah, mencari informasi dan sebagainya.
- b. Interaksi dalam grup; Para mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain untuk mendiskusikan materi-materi yang diberikan dosen. Dosen dapat hadir dalam group ini untuk memberikan sedikit ulasan tentang materi yang diberikannya.

- c. Sistem administrasi mahasiswa; dimana para mahasiswa dapat melihat informasi mengenai status mahasiswa, prestasi mahasiswa dan sebagainya.
- d. Pendalaman materi dan ujian; Biasanya dosen sering mengadakan quiz singkat dan tugas yang bertujuan untuk pendalaman dari apa yang telah diajarkan serta melakukan test pada akhir masa belajar. Hal ini juga harus dapat diantisipasi oleh web based distance learning.
- e. Perpustakaan digital; Pada bagian ini, terdapat berbagai informasi kepustakaan, tidak terbatas pada buku tapi juga pada kepustakaan digital seperti suara, gambar dan sebagainya. Bagian ini bersifat sebagai penunjang dan berbentuk database.
- f. Materi online diluar materi kuliah; Untuk menunjang perkuliahan, diperlukan juga bahan bacaan dari web lainnya. Karenanya pada bagian ini, dosen dan siswa dapat langsung terlibat untuk memberikan bahan lainnya untuk di publikasikan kepada mahasiswa lainnya melalui web.

Dari sudut pandang dosen, solusi pendidikan online ini harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Mudah digunakan
- b. Memungkinkan pembuatan bahan kuliah online dan kelas online dengan cepat dan mudah
- c. Hanya memerlukan pelatihan minimal
- d. Memungkinkan pengajaran dengan cara mereka sendiri

e. Memungkinkan mereka mengendalikan lingkungan pengajaran

Dari sudut mahasiswa yang dicari adalah :

- a. Fleksibilitas dalam mengambil mata kuliah
- b. Bahan kuliah yang lebih kaya dibandingkan yang didapat di kelas
- c. Berjalan di komputer yang sudah mereka miliki
- d. Menyertakan kolaborasi antar mahasiswa seperti cara tradisional
- e. Mencakup konsultasi dengan dosen, diskusi kelas, teman belajar, dan proyek-proyek bersama.

3.2 KONSEP MUTU PENDIDIKAN

1. BATASAN MUTU PENDIDIKAN

Mutu pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan (Jamaludin, 2004).

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun).

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester).

2. STRATEGI PELAKSANAAN DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Perlunya partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, mahasiswa, dosen dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan harus melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi diri (*self assesment*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum serta hasil-hasil yang dicapai mahasiswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan maupun aspek lainnya.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, serta tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas.
- c. Merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

3. PENYEBAB RENDAHNYA MUTU PENDIDIKAN

a. Efektifitas Pendidikan di Indonesia

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (dosen, guru, instruktur, dan trainer) dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna.

Efektifitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, salah satu penyebabnya adalah tidak adanya tujuan pendidikan yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menyebabkan peserta didik dan pendidik tidak tahu “*goal*” apa yang akan dihasilkan sehingga tidak mempunyai gambaran yang jelas dalam proses pendidikan.

Selama ini, banyak pendapat beranggapan bahwa pendidikan formal dinilai hanya menjadi formalitas saja untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia. Tidak peduli bagaimana hasil pembelajaran formal tersebut, yang terpenting adalah telah melaksanakan pendidikan di jenjang yang tinggi dan dapat dianggap hebat oleh masyarakat. Anggapan seperti itu jugalah yang menyebabkan efektifitas pengajaran di Indonesia sangat rendah.

b. Efisiensi Pengajaran di Indonesia

Efisien adalah bagaimana menghasilkan efektifitas dari suatu tujuan dengan proses yang lebih ‘murah’. Beberapa masalah efisiensi pengajaran di Indonesia adalah mahalnya biaya pendidikan, lamanya waktu yang digunakan dalam proses pendidikan, mutu pengajar dan banyak hal lain yang menyebabkan kurang efisiennya proses pendidikan di Indonesia.

Selain masalah mahalnya biaya pendidikan di Indonesia, masalah lainnya adalah waktu pengajaran. Pendidikan tatap muka di Indonesia relatif lebih lama jika dibandingkan negara lain. Optimal belajar itu akan didapat selama 30 menit saja sebenarnya,

jika terlalu dituntut lebih, dapat menyebabkan kejenuhan, sehingga ilmu yang disampaikan tidak diserap maksimal. Selain itu, kurangnya mutu pengajar juga yang menyebabkan peserta didik kurang mencapai hasil yang diharapkan dan akhirnya mengambil pendidikan tambahan yang juga membutuhkan uang lebih.

Kurangnya mutu pengajar disebabkan oleh pengajar yang mengajar tidak pada kompetensinya. Misalnya saja, pengajar A mempunyai dasar pendidikan di bidang bahasa, namun dia mengajarkan keterampilan, yang sebenarnya bukan kompetensinya.

c. Standarisasi Pendidikan di Indonesia

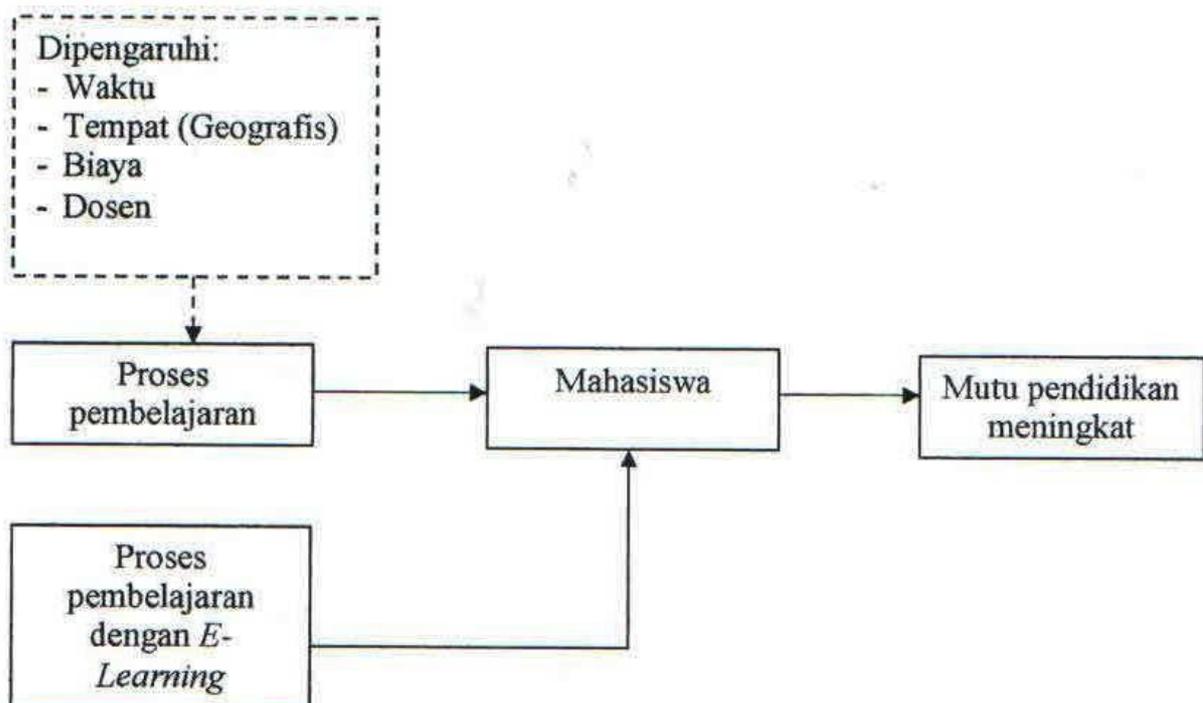
Dunia pendidikan terus berubah. Kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat juga terus-menerus berubah apalagi di dalam dunia terbuka yaitu di dalam dunia modern dalam era globalisasi. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam lembaga pendidikan haruslah memenuhi standar.

Kualitas pendidikan diukur oleh standar dan kompetensi di dalam berbagai versi sehingga dibentuk badan-badan baru untuk melaksanakan standarisasi dan kompetensi tersebut seperti Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

Tinjauan terhadap standarisasi dan kompetensi untuk meningkatkan mutu pendidikan akhirnya muncullah bahaya yang tersembunyi yaitu kemungkinan adanya pendidikan yang terkekang oleh standar kompetensi saja sehingga kehilangan makna dan tujuan pendidikan tersebut. Peserta didik Indonesia terkadang

hanya memikirkan bagaimana agar mencapai standar pendidikan, bukan bagaimana agar pendidikan yang diambil efektif dan dapat digunakan. Tidak peduli bagaimana acara agar memperoleh hasil atau lebih spesifiknya nilai yang diperoleh, yang terpenting adalah memenuhi nilai di atas standar.

3.3 KERANGKA KONSEP PENELITIAN



3.4 Hipotesis Penelitian

H1 Penggunaan metode *E-Learning* dapat meningkatkan mutu pendidikan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental* dengan desain *post test control group design*.

Kelompok perlakuan : pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*

Kelompok kontrol : tidak dilakukan pembelajaran *E-Learning*

3.2 Populasi dan Sampel

Mahasiswa tingkat 1 A sebagai kelompok perlakuan dan mahasiswa tingkat 1 B sebagai kelompok kontrol

Kriteria inklusi:

- a. Mahasiswa tingkat 1 semester 1
- b. Mahasiswa yang memiliki laptop sendiri
- c. Bersedia menjadi responden

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian: Prodi Keperawatan Lawang Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

Waktu penelitian: Oktober 2011

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen adalah penggunaan metode pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Kuliah KDM

Variabel Dependen adalah mutu pendidikan

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Keterangan
Independen: Penggunaan metode pembelajaran <i>E-Learning</i>	Penggunaan <i>E-Learning</i> dalam metode pembelajaran Mata Kuliah KDM	-	-	Ordinal	Setiap hari merespon Kadang2 merespon Jarang merespon
Dependen: Peningkatan mutu pendidikan	Adanya perbedaan nilai antara kelp perlakuan dan kelp kontrol	Nilai post test	Nilai post test	Ordinal	Baik (nilai A & B) Cukup (nilai C) Kurang (nilai D & E)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Peneliti mengadakan *informed consent* dengan calon responden tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti membuat blog atau situs web yang dapat di *link* kan dengan website Poltekkes Kemenkes Malang
- c. Peneliti meng-*upload* data tentang materi KDM
- d. Peneliti memantau *feed back* dari mahasiswa
- e. Peneliti melakukan pemantauan terhadap nilai akademik mahasiswa setelah proses pembelajaran *E-Learning* selesai

3.6 Analisis Data dan Penyajian Data

Jika data telah terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisa dengan langkah sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan data sesuai variabel yang telah ditetapkan
- b. Data kemudian dimasukkan dalam tabel
- c. Menganalisa seluruh data dengan bantuan SPSS 17 for windows dengan uji statistik "uji Mann Whitney" dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Bila hasil hitung $< \alpha$ 0,05 maka Hipotesa kerja (H1) diterima artinya ada peningkatan mutu pendidikan setelah penggunaan metode *E-Learning*

3.7 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menjamin hak-hak responden, peneliti menekankan masalah etika yang meliputi :

- a. *Informed consent* (Lembar persetujuan penelitian)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden, dengan tujuan agar subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti, maka responden harus menandatangani surat persetujuan, jika subyek menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

- b. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas dari responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data

(kuesioner) yang diteliti dan lembar jawaban tersebut hanya diberi nomor kode tertentu

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti (Pamela, 2000)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Keperawatan Lawang Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang. Jumlah mahasiswa tingkat 1 semester 1 adalah 80. Tingkat 1 A: 40 mahasiswa dan tingkat 1 B: 40 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang menjadi responden penelitian ada 22 (tingkat 1A: 11 mahasiswa, dan tingkat 1B: 11 mahasiswa).

4.1.2 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia mahasiswa tingkat 1 Prodi Keperawatan Lawang Bulan Oktober 2011

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase
1.	<18 tahun	0	0
2.	18-20 tahun	22	100
3.	>20 tahun	0	0
	Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa usia mahasiswa tingkat 1 semester 1 seluruhnya adalah berusia 18-20 tahun dengan jumlah mahasiswa 22 (100%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin mahasiswa tingkat 1 semester 1 Prodi Keperawatan Lawang Bulan Oktober 2011

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	0	0
2.	Perempuan	22	100
	Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin mahasiswa tingkat 1 semester 1 seluruhnya adalah perempuan dengan jumlah mahasiswa 22 (100%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkatan mahasiswa Prodi Keperawatan Lawang Bulan Oktober 2011

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	A	11	50
2.	B	11	50
	Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa tingkatan mahasiswa tingkat 1 semester 1 separuhnya adalah tingkat A dengan jumlah mahasiswa 11 (50%) dan tingkat B dengan jumlah mahasiswa 11 (50%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan nilai post test mahasiswa tingkat 1 semester 1 yang tidak mendapatkan e-learning di Prodi Keperawatan Lawang Bulan Oktober 2011

No.	Nilai	Post test	Prosentase
1.	Baik	3	27
2.	Cukup	7	64
3.	Kurang	1	9
	Jumlah	11	100

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai post test mahasiswa tingkat 1 semester 1 yang tidak mendapatkan e-learning sebagian besar adalah cukup dengan jumlah mahasiswa 7 (64%).

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan nilai post test mahasiswa tingkat 1 semester 1 yang mendapatkan e-learning di Prodi Keperawatan Lawang Bulan Oktober 2011

No.	Nilai	Post test	Prosentase
1.	Baik	8	73
2.	Cukup	3	27
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	11	100

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai post test mahasiswa tingkat 1 semester 1 yang mendapatkan e-learning sebagian besar adalah baik dengan jumlah mahasiswa 8 (73%).

Tabel 4.6 Hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney* nilai post test mahasiswa yang tidak mendapatkan dan mendapatkan *e-learning* di Prodi Keperawatan Lawang 2011

Kelp	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor 1.00	11	8.73	96.00
2.00	11	14.27	157.00
Total	22		

Test statistics

	Skor
Mann Whitney U	30.000
Wilcoxon W	96.000
Z	-2.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.047a

a. Not corrected for ties

b. Grouping Variable: kelp

Dari tabel uji statistik tersebut terlihat bahwa ada peningkatan mutu pendidikan yang bermakna yaitu $p=0,047$ yang artinya $< \alpha 0,05$ berarti H_1 diterima.

4.2 PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian dan membahas mengenai hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2011.

4.2.1 Nilai *post test* pada kelompok yang tidak mendapatkan *e-learning*

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai *post test* mahasiswa tingkat 1 semester 1 yang tidak mendapatkan *e-learning* sebagian besar adalah cukup dengan jumlah mahasiswa 7 (64%).

Pengetahuan ikut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang mereka peroleh (Apriyadi, 2006). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 1997).

Menurut peneliti, mahasiswa sudah cukup mempunyai dasar pemikiran atau kognitif yang baik karena memang merupakan mahasiswa pilihan saat masuk ke jurusan keperawatan. Selain itu, Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) merupakan mata kuliah dasar yang harus dikuasai mahasiswa keperawatan sehingga mahasiswa sangat antusias untuk mempelajarinya.

4.2.1 Nilai post test pada kelompok yang mendapatkan e-learning

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai post test mahasiswa tingkat 1 semester 1 yang mendapatkan e-learning sebagian besar adalah baik dengan jumlah mahasiswa 8 (73%).

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan media dan informasi. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk mencerdaskan manusia. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pembelajaran melalui televisi, radio, majalah, serta melalui internet yang dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui sebagai transfer pengetahuan (Meliono, 2007).

Menurut peneliti, mahasiswa lebih tertarik saat mendapatkan metode pembelajaran yang lain dari biasanya (yang hanya ceramah, tanya jawab). Mereka semangat untuk melakukan interaksi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, menambah pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa terkait dengan *IT (information technology)*.

4.2.1 Nilai post test kelompok yang tidak mendapatkan e-learning dan kelompok yang mendapatkan e-learning

Dari tabel uji statistik tersebut terlihat bahwa ada peningkatan mutu pendidikan yang bermakna yaitu $p=0,047$ yang artinya $< \alpha 0,05$ berarti H_1 diterima.

E-learning merupakan suatu jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan media internet yang memiliki jangkauan yang luas. Penggunaan internet dapat menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya perjalanan, menghemat biaya pendidikan, serta dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas (Agus, 2011).

Menurut peneliti, dengan penggunaan internet memudahkan penyampaian materi serta latihan soal tanpa terhalang tempat dan waktu. Mahasiswa bisa mendapatkan materi dan latihan soal dengan cara mengaksesnya melalui internet dan langsung dapat memberikan respon dengan menjawab latihan soal yang disediakan. Selain itu, mahasiswa juga dapat bertanya bila ada hal-hal yang kurang dimengerti melalui media yang sama tanpa harus menunggu waktu untuk bertatap muka langsung dengan dosen yang bersangkutan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dapatlah ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai post test mahasiswa tingkat 1 semester 1 yang tidak mendapatkan e-learning sebagian besar adalah cukup dengan jumlah mahasiswa 7 (64%). Menurut peneliti, mahasiswa sudah cukup mempunyai dasar pemikiran atau kognitif yang baik karena memang merupakan mahasiswa pilihan saat masuk ke jurusan keperawatan. Selain itu, Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) merupakan mata kuliah dasar yang harus dikuasai mahasiswa keperawatan sehingga mahasiswa sangat antusias untuk mempelajarinya.
2. Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai post test mahasiswa tingkat 1 semester 1 yang mendapatkan e-learning sebagian besar adalah baik dengan jumlah mahasiswa 8 (73%). Menurut peneliti, mahasiswa lebih tertarik saat mendapatkan metode pembelajaran yang lain dari biasanya (yang hanya ceramah, tanya jawab). Mereka semangat untuk melakukan interaksi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, menambah pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa terkait dengan *IT (information technology)*.
3. Dari tabel uji statistik tersebut terlihat bahwa ada peningkatan mutu pendidikan yang bermakna yaitu $p=0,047$ yang artinya $< \alpha 0,05$ berarti H_1 diterima. Menurut peneliti, dengan penggunaan internet memudahkan

penyampaian materi serta latihan soal tanpa terhalang tempat dan waktu. Mahasiswa bisa mendapatkan materi dan latihan soal dengan cara mengaksesnya melalui internet dan langsung dapat memberikan respon dengan menjawab latihan soal yang disediakan. Selain itu, mahasiswa juga dapat bertanya bila ada hal-hal yang kurang dimengerti melalui media yang sama. Namun, belum semua dosen menguasai media pembelajaran ini sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai pembelajaran lewat internet.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, saran-saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya perlu diidentifikasi lebih mendalam mengenai penggunaan e-learning di beberapa atau bahkan di semua materi kuliah.

2. Bagi institusi

Perlu adanya sosialisasi mengenai penggunaan e-learning pada semua dosen agar dapat melaksanakan pembelajaran melalui media internet. Selain itu, perlu dipertimbangkan tentang penambahan megabite untuk wifi yang ada di setiap program studi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Mulyanto, 2009, *Pengenalan teknologi informasi*, Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Edi, dkk, 2002, *Jurnal Teknologi Industri, Vol. VI, No. 3, Juli 2002: 175-184 E-Learning Mata Kuliah Pengantar Komputer Berbasis Teknologi Multimedia*, Yogyakarta.
3. Edy, 2002, *Skripsi E-learning Mata Kuliah Pengantar Komputer Berbasis Teknologi Multimedia*, Program Studi Teknik Informatika UAJY, Yogyakarta.
4. Eka, 2011, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Kompas.com Jakarta.
5. Hariyanto, 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan E-learning*, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
6. Idris, Jamaludin, 2005, *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Suluh Press, Yogyakarta.
7. Indonesia Services Education HP Tim, 2001, *Manajemen Sistem Belajar Di Dunia Maya*, Majalah.
8. Jamaludin, 2004, *Sistem Jaminan Mutu Pendidikan Institut Pertanian Bogor*, IPB, Bogor.
9. Jamal, 2011, *Pemerataan dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jakarta.
10. Karsidi, Ravik, 2000. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Bahan Ceramah di Pondok Assalam, Surakarta.
11. Mayangsari, 2009, *Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia*, Fakultas Peternakan, UGM, Yogyakarta.
12. Meliono, Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
13. Suyoto, 2001, *Diktat Mata Kuliah Multimedia*, Program Studi Teknik Informatika UAJY, Yogyakarta.
14. Umaedi, dkk, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta.

LAMPIRAN 1

Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	v	v	v	v	v	v	v	v												
2	Perijinan								v	v	v										
3	Pelaksanaan											v	v	v	v						
4	Analisa Data															v	v				
5	Penulisan Laporan																	v	v	v	v
6	Presentasi Hasil																				v

No	Jenis Kegiatan	Oktober				Nopember				Desember											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Persiapan																				
2	Perijinan																				
3	Pelaksanaan																				
4	Analisa Data																				
5	Penulisan Laporan					v	v	v													
6	Presentasi Hasil																				
7	Revisi											v									
8	Pengumpulan laporan											v									

LAMPIRAN 2***Informed consent***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat:

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui manfaat penelitian yang berjudul "Penggunaan Model *E -Learning* Pada Mata Kuliah KDM Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa Keperawatan di Program Studi Keperawatan Lawang Politeknikes Kemenkes Malang" (menyatakan setuju/tidak setuju)*, diikutsertakan dalam penelitian, dengan catatan suatu waktu dapat dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini.

Demikian surat persetujuan ini saya buat, saya percayakan pada peneliti bahwa semua informasi yang saya berikan dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya.

Lawang,2011

(.....)

*) Coret yang tidak perlu

datarisbin.sav

	skor	kelp
1	2.00	1.00
2	2.00	1.00
3	3.00	1.00
4	2.00	1.00
5	2.00	1.00
6	2.00	1.00
7	3.00	1.00
8	3.00	1.00
9	2.00	1.00
10	1.00	1.00
11	2.00	1.00
12	3.00	2.00
13	3.00	2.00
14	2.00	2.00
15	2.00	2.00
16	3.00	2.00
17	3.00	2.00
18	4.00	2.00
19	3.00	2.00
20	3.00	2.00
21	2.00	2.00
22	3.00	2.00

NPAR TESTS

/M-W= skor BY kelp(1 2)
/STATISTICS=DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
skor	22	2.5000	.67259	1.00	4.00
kelp	22	1.5000	.51177	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

	kelp	N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor	1.00	11	8.73	96.00
	2.00	11	14.27	157.00
	Total	22		

Test Statistics^b

	skor
Mann-Whitney U	30.000
Wilcoxon W	96.000
Z	-2.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.047 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelp

SAVE OUTFILE='D:\Nurul Puji\datarisbin.sav'
/COMPRESSED.



KEMENTERIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
MALANG



Jl. Besar Ijen No. 77C
Malang 65112

<http://www.Poltekkes-Malang.ac.id>
E-Mail: Poltekkes_Malang@yahoo.com

Telp. : (0341) 566075 571388
Faks. : (0341) 556746

SURAT IZIN PENELITIAN

No. LB. 01-01 / 1 / 3499 / VII / 2011

Pejabat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **B. Dobby Riyadi, SKM, MM**
NIP : 19660120 198803 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I / IV b
Jabatan : Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Nurul Puji Astuti, SKep Ns, MKes
NIP. 19740419 199803 2 003
Status : Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
Judul Penelitian : Penggunaan Model E-Learning Pada Mata Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa Keperawatan Di Prodi Keperawatan Lawang
Tempat Penelitian : Prodi Keperawatan Lawang
Politenik Kesehatan Kemenkes Malang

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juli 2011



B. Dobby Riyadi, SKM., MM
NIP. 19660120 198803 1 001



KEMENTERIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
MALANG



Jl. Besar Ijen No. 77C
Malang 65112

<http://www.Poltekkes-Malang.ac.id>
E-Mail: Poltekkes_Malang@yahoo.com

Telp. : (0341) 566075 571388
Faks. : (0341) 556746

Nomor : LB.01.01/i/3495/VII/2011
Lampiran : 1 (satu) exemplar
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Malang, 04 Juli 2011

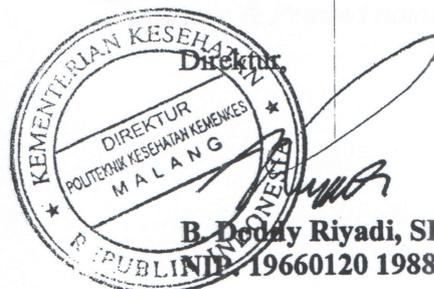
Kepada Yth.
Direktur Poltekkes Kemenkes Malang
Di
Malang

Dalam rangka pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu di bidang Riset/Penelitian dan untuk meningkatkan mutu Tenaga Pendidik di Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kemenkes Malang, maka setiap Dosen diwajibkan untuk melakukan Riset/Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon izin Penelitian untuk Dosen Poltekkes Kemenkes Malang,

Nama : 1. Nurul Puji Astuti, SKep Ns, MKes (Peneliti Utama)
NIP. 19740419 199803 2 003
2. Ni Wayan Dwi R, A.Per.Pen, MKes (Peneliti I)
NIP. 19661115 198803 2 001
3. Ririn Anantasari, SKep Ns, MKep (Peneliti II)
NIP. 19700611 199603 2 001
Judul Penelitian : Penggunaan Model E-Learning Pada Mata Kuliah
Kebutuhan Dasar Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan
Mutu Pendidikan Mahasiswa Keperawatan di Prodi
Keperawatan Lawang Poltekkes Kemenkes Malang
Tempat Penelitian : Prodi Keperawatan Lawang Poltekkes Kemenkes Malang
Keterangan : Proposal Penelitian terlampir

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.



B. Dedy Riyadi, SKM., MM
NIP. 19660120 198803 1 001

Tembusan Kepada Yth.

1. Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
2. Ketua Prodi Keperawatan Lawang
3. Nurul Puji Astuti, SKep Ns, MKes dkk

	KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG	
Form: 008	REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK	No032//2011 /

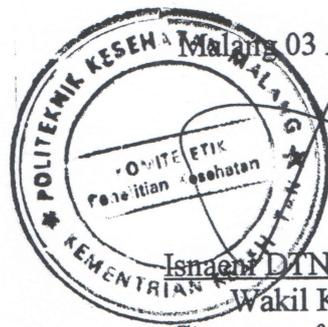
**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
ETHICAL APPROVAL RECOMENDATION**

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kemenkes Malang telah menyelenggarakan pertemuan pada tanggal 27 Juli 2011 untuk membahas protocol penelitian yang berjudul :

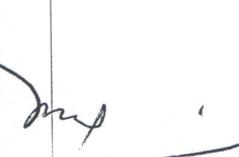
The Ethic Committee of Polytechnic of Health The Ministry of Health in Malang has convened a meeting on 27 July 2011 to discuss the research protocol entitled:

Pengaruh Model E- Learning Pada MK KDM Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Mahasiswa Keperawatan di Program Studi Keperawatan Lawang Poltekkes Kementerian Malang

Dan menyimpulkan bahwa protokol tersebut telah memenuhi semua persyaratan etik.
And concluded that the protocol has fulfilled all ethical requirements



Malang 03 Agustus 2011


Isnaeni DTN, SKM., M.Kes
 Wakil Ketua Tim Komite
Signature & Printed name